

**USAHA TEMPURUNG KELAPA DI DESA DAMPAL KECAMATAN
SIRENJA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT
DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

**FAHRUD
NIM: 12.3.12.0623**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“Usaha Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kecamatan. Sirenja Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Ekonomi Islam”** benar adalah hasil karya penulisan sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 03 Juli 2019 M
29 Sya'wal 1440 H

Penulis



FAHRUD
NIM. 12.3.12.0623

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ **Usaha Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kecamatan. Sirenja untuk meningkatkan Ekonomi Masyarakat dalam Tinjauan Ekonomi Islam**” oleh mahasiswa atas nama Fahrud dengan NIM. 12.3.12.0623, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing Pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan di hadapan dewan penguji.

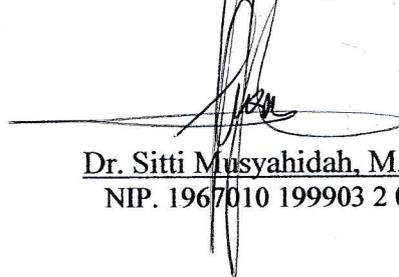
Palu, 13 Juli 2019 M
10 Zulkaidah 1440 H

Pembimbing I



Dr. Sofyan Bachmid, S.Pd., M.M
NIP. 19791024 201101 2 007

Pembimbing II



Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I
NIP. 1967010 199903 2 005

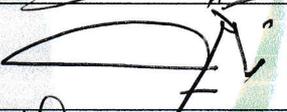
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505199903 1002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

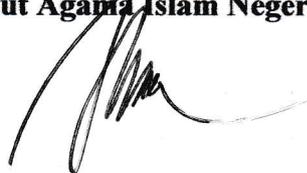
Skripsi Saudara Fahrud, NIM. 123120623 dengan judul “Usaha Tempurung Kelapa di desa Dampal kecamatan Sirenja untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dalam Tinjauan Ekonomi Islam” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas FEBI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 23 JULI 2019 M. yang bertetapan dengan tanggal 20 Zulkaidah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi islam (febi) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	N a m a	Tanda Tangan
Ketua	Nur Syamsu, M.Si	
Munaqisy I	Dr. Malkan, M.Ag.	
Munaqisy II	Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.I	
Pembimbing I	Dr. H. Sofyan Bachmid, S.Pd., M.M.	
Pembimbing II	Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I	

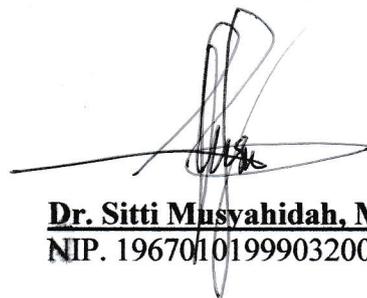
Mengetahui

**Dekan Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.**



Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 196505051999031002

**Ketua Jurusan
Hukum Ekonomi Syariah**



Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I
NIP. 19670101999032005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah dengan rasa syukur ke hadirat Allah SWT dan dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terus tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, yang telah mengantarkan umat manusia kepada peradaban ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sendiri mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara materil maupun moril. Oleh sebab itu, melalui kesempatan yang berbahagia ini dengan penuh rasa cinta dan kasih, serta ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Basir T. Rotja dan Ibu Yatin yang telah memberikan sumbangsinya dalam penyelesaian studi ini dan juga telah membesarkan, mendidik, serta seluruh keluarga tercinta yang banyak membantu Penulis, baik secara materil, moril dan spiritual sejak dari awal studi hingga tahap penyelesaian studi Penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H Sagaf S. Pettalongi, M. Pd, selaku rektor IAIN Palu yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas IAIN Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.
3. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan, M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Palu, Bapak H. Nurdin, S.Sos, S.Pd, M. Comm, Ph.D, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Palu.

4. Ibu Dr. St. Musyahidah, M.Th. I. dan Bapak Nursyamsu, S.H.I., M.S.I Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan FEBI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu.
5. Bapak Dr. Sofyan Bachmid, S.Pd.,M.M dan Dr. St. Musyahidah, M.Th. I., M.Pd, masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah berupaya memberikan bimbingannya dan arahan serta petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dr. St. Musyahidah, M.Th. I. dan Bapak DR. Malkan, M.Ag. Serta Bapak, Syakir Sofyan, S.E.I., M.E. Selaku ketua tim penguji, penguji I dan penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan petunjuknya terhadap penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M selaku kepala perpustakaan IAIN Palu dan petugas perpustakaan IAIN Palu yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sarta fasilitas berupa berbagai literatur/Referensi yang telah dibutuhkan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Syarif Hasim Lc., Th.I yang dengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama Penulis mengikuti rutinitas akademik.
9. Saudari Nahda yang telah setia menemani dalam penyelesaian skripsi ini dan seluruh sahabat-sahabat angkatan tahun 2015 yang selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada Penulis

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulisi mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 13 Juli 2019 M
10 Zulkaidah 1440 H

Penulis

FAHRUD
NIM: 12.3.12.0623

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. penegasan Istilah	7
E. Garis Besar Skripsi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Umum Tentang Usaha.....	11
1. Pengertian Usaha.....	11
2. Konsep Ekonomi Islam	12
3. Pemanfaatan Arang Tempurung	26
4. Dasar Hukum Tentang Usaha Tempurung Kelapa Dalam Perekonomian.....	28
C. Peningkatan Perekonomian Masyarakat Dalam Usaha Tempurung Dan Arang	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. kehadiran Peneliti	40
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Tehnik Pengumpulan Data	41
F. Tehnik Analisis Data.....	42
G. Keabsahan Data.....	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Dampal Kecamatan Sirenja	44
B. Sistem Pengelolaan Dalam Usaha Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kecamatan Sirenja.....	48
C. Tinjauan Ekonomi Islam Dalam Usaha Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kecamatan Sirenja.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Daftar Informan (Wawancara)
6. Surat Pengajuan Judul Skripsi
7. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
8. Surat Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
9. Surat Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Surat Keterangan Yudisium
12. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : FAHRUD
NIM : 12.3.12.0623
Judul Skripsi : **Usaha Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kec. Sirenja Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Ekonomi Islam.**

Skripsi ini membahas tentang “Usaha Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kec. Sirenja untuk meningkatkan Ekonomi Masyarakat dalam tinjauan Ekonomi Islam. Rumusan masalah Tujuan adalah sebagai berikut: 1). Untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan Usaha Tempurung Kelapa, dan factor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha tempurung kelapa di Desa Dampal Kecamatan Sirenja dalam Tinjauan Ekonomi Islam. 2). Untuk mengetahui Tinjauan Ekonomi Islam dalam Usaha Tempurung kelapa di desa Dampal Kecamatan Sirenja untuk meningkatkan Ekonomi Masyarakat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga penulis mengumpulkan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Dalam pelaksanaan usaha tempurung kelapa di desa dampal kec. Sirenja mempunyai peranan penting dalam menunjang atau membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat yang dimaksud adalah orang-orang yang tidak mampu dan kebutuhan yang tidak mencukupi. Dengan adanya usaha tempurung kelapa ini dapat membantu kebutuhan hidup sehari hari. 2). Dalam pandangan Islam, Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis atau berusaha guna memenuhi kebutuhan social ekonomi mereka. Di samping anjuran untuk bekerja atau berbisnis, Islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pendayagunaan(pengelolaan dan pembelanjannya).

Adapun saran-saran dari penulis pertama pemerintah lebih mengembangkan usaha-usaha kecil serta memfasilitasi alat atau media yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha tempurung kelapa tersebut, masyarakat yang dimana sebagai pengelolah diharapkan lebih kreatif dan memperhatikan hasil usaha produksi tempurung kelapa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang universal dan komprehensif, berarti syari'ah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah), Allah menciptakan manusia di permukaan bumi sebagai kholifah. Dan Allah menugaskan makhluk sempurna ini membangun dan memakmurkan bumi. Untuk melaksanakan tugas kekhilafan itu, manusia harus memiliki naluri mempertahankan hidup di tengah aneka makhluk, baik dari jenisnya sendiri ataupun dari jenis lainnya yang memiliki naluri yang sama. Naluri inilah yang merupakan pendorong utama bagi segala aktivitas manusia.

Dari keduanya lahir aneka dorongan, seperti memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, keinginan untuk memiliki, dan hasrat untuk menonjol. Semuanya berhubungan erat dengan upaya manusia memelihara jenisnya. Di samping fitrah itu Allah swt., menyiapkan juga sarana-sarana yang dapat di gunakan makhluk yang bermukim di persada bumi ini untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Karena beribadah dan kekhilafan di dunia adalah tujuan penciptaan manusia sekaligus kewajiban yang harus dijalankannya, sedangkan ibadah tidak dapat terlaksana dengan baik kecuali bila manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, maka pemenuhan hidup itu merupakan kewajiban baginya karena “sesuatu yang wajib, yang tidak dapat terlaksana kecuali melalui hal lain, maka hal lain itu menjadi wajib pula”.¹

¹Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 1.

Selanjutnya karena pemenuhan ini pada dasarnya tidak dapat diraih kecuali dengan bekerja dan berusaha, maka bekerja dan berusaha merupakan kewajiban.² Sebagaimana firman Allah swt yang memerintahkan umatnya untuk bekerja atau berusaha yang terdapat dalam (QS. Al-Jumu'ah: (10)) :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

*“Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*³

Di Indonesia, dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berkesinambungan dan peningkatan serta pelaksanaan pembangunan nasional perlu senantiasa dipelihara dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus diperhatikan keserasian, keselarasan serta keseimbangan.⁴

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh setiap rumah tangga ialah kecilnya pendapatan dan besarnya pengeluaran⁵. Hal ini menuntut kepada setiap individu berpikir untuk meningkatkan pendapatannya. Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berpikir bagaimana cara

²M. Quraish Shihab, *Berbisnis Dengan Allah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h. 3.

³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), h. 809.

⁴Tedy Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 40.

⁵Stephen M Golperd, Lester. V. Chandler, *Ekonomi Uang Dan Bank*, (Jakarta: Erlangga,1996), h. 38.

meningkatkan taraf hidup. Diantaranya dengan berwira usaha. Hal ini sejalan dengan pengertian wirausaha itu sendiri, yaitu suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan.

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada. Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka masih bisa dipenuhi.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain itu, dengan adanya usaha yang menitik beratkan pada peluang yang ada di daerah sekitar, diharapkan mampu menjadi ikon atau ciri khas dari daerah tersebut. Salah satu usaha yang dapat meningkatkan produktifitas yaitu mengelolah limbah⁶ untuk

⁶ Limbah yang penulis maksudkan yaitu tempurung kelapa hasil dari pengupasan kelapa tua dan di pisahkan, antara isi kelapa dengan tempurungnya, yang selesai di panen dalam jangka waktu tiga bulan

menjadi barang bermanfaat. Salah satu limbah yang dapat di kelola untuk menghasilkan kegiatan usaha yaitu tempurung kelapa.

Dalam usha ini, pelaku usaha akan mendapatkan keuntungan secara terus menerus dan menjamin kelangsungan hidup, kemudian akan mengurangi limbah masyarakat. Selain itu, juga akan meningkatkan kesejahteraan lingkungan yang pada akhirnya juga akan meningkatkan produktivitas usaha. Dengan demikian, pengelola tempurung kelapa diolah menjadi arang tempurung menjadi kajian utama dalam pembahasan ini sehingga dapat dipahami dengan jelas hasil peroses pengelolaan tempurung tersebut.

Di Desa Dampal Kecamatan Sirenja dan sekitarnya banyak sekali ditumbuhi tanaman kelapa. Sejauh ini, pemanfaatan tanaman kelapa baru buahnya saja untuk dijadikan kopra, minyak dan santan untuk keperluan rumah tangga. Sedangkan tempurung kelapa belum dimanfaatkan secara maksimal, padahal limbah kelapa ini sangat mudah didapat dan harganya juga sangat murah. Selain itu tempurung kelapa juga bisa menghasilkan produk dengan nilai ekonomi yang tinggi seperti arang tempurung kelapa. Dengan melihat potensi ini masyarakat Desa Dampal melakukan pengelolaan dari limbah tersebut untuk dijadikan arang tempurung.

Usaha tempurung Kelapa Desa Dampal Kecamatan Sirenja juga termaksud satu industri rumah tangga di bidang pertanian yang mengolah tempurung kelapa untuk dijadikan arang tempurung (*Briket*). Arang tempurung kelapa tersebut mempunyai pasaran yang cukup menjanjikan. Dalam hal ini, hasil dari pengelolaan limbah kelapa tersebut bisa meningkatkan pendapatan pada lingkungan Desa Dampal tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka

peneliti ingin mengangkat suatu judul proposal skripsi, **Usaha Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kec. Sirenja Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Ekonomi Islam.**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Usaha Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kecamatan Sirenja untuk meningkatkan Ekonomi Masyarakat dalam Tinjauan Ekonomi Islam. Adapun rumusan tersebut dapat dijabarkan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengelolaan dalam Usaha Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kecamatan Sirenja untuk meningkatkan Ekonomi Masyarakat ?
2. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam dalam Usaha Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kecamatan Sirenja untuk meningkatkan Ekonomi Masyarakat ?

b. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini mengkaji persoalan yang menyangkut masalah usaha tempurung kelapa dalam aspek sebagai berikut:

1. Tempurung kelapa
2. Pemberdayaan masyarakat
3. Kesejahteraan pengusaha tempurung kelapa dalam pendapatan penjualan hasil produksi
4. Peninjauan ekonomi Islam dalam usaha tersebut

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan Usaha Tempurung Kelapa, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha tempurung kelapa di Desa Dampal Kecamatan Sirenja dalam Tinjauan Ekonomi Islam.
- b. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha tempurung kelapa di Desa Dampal Kecamatan Sirenja untuk meningkatkan Ekonomi Masyarakat

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang bisa diperoleh yaitu:

- a. Manfaat Teoritis: Bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana Usaha Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kecamatan Sirenja dalam Tinjauan Ekonomi Islam.
- b. Manfaat Praktis: Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi sumbangan pemikiran penulis, sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi karya ilmiah bagi pembaca. Sehingga lebih meningkatkan pengetahuan tentang usaha tempurung kelapa yang bisa merupakan salah satu cara untuk menunjang perekonomian bagi Masyarakat.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul Usaha Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kecamatan Sirenja dalam Tinjauan Ekonomi Islam. Untuk menghindari kekeliruan

penafsiran mengenai judul skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya, yaitu :

Menurut Mahmud Machfoedz, sebagai mana yang telah di kutip oleh Abdul Azis bahwa : Usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang terorganisasi agar bisa mendapatkan laba dengan cara memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁷ Sedangkan Tempurung Kelapa adalah kulit buah yang keras (untuk tempat air dan sebagainya).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa usaha tempurung kelapa adalah suatu perdagangan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara terorganisasi untuk menjual barang atau jasa seperti tempurung kelapa dan usaha lainnya demi memenuhi kebutuhan masyarakat.

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Alquran dan Sunnah.⁸ Sedangkan masyarakat sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat dalam suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa ekonomi masyarakat adalah usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya di tempat tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan.

⁷Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Cet. 1 Bandung: Alfabeta, 2013), h. 29.

⁸Bank Indonesia, *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, P3EI, 2008), h. 19.

E. Garis-garis Besar Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang meliputi bagian awal, isi dan penutup .

Bab I adalah. Yaitu Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis besar isi skripsi.

Bab II adalah. Yaitu Tinjauan Pustaka. Terdiri dari penelitian terdahulu, pengertian usaha, konsep ekonomi Islam dan arang tempurung kelapa, Tinjauan Umum tentang usaha tempurung kelapa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Bab III adalah. Berisi Metode Penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV adalah. Memuat data-data hasil penelitian dan pembahasan. Disini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap temuan-temuan data hasil penelitian seperti gambaran umum desa Dampal kecamatan Sirenja, sistem pengelolaan dalam usaha tempurung kelapa di desa Dampal kecamatan Sirenja dan tinjauan ekonomi Islam dalam usaha tempurung kelapa di desa Dampal kecamatan Sirenja.

Bab V adalah. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran terhadap pihak yang datang untuk meneliti di lokasi yang sama, pengusaha tempurung kelapa, dan pemerintah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, sudah pernah ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang peningkatan ekonomi Masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam, diantaranya adalah:

1. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha rumahan (*home industri*) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kampar Timur. Skripsi ini disusun oleh Aidil fitra mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Penelitian ini membahas proses produksi usaha rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur dikelola secara sederhana dan belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.¹ Pada penjelasan skripsi Aidil fitra di atas yang menjadi perbedaan antara judul yang diangkat oleh penulis adalah lokasi penelitian, narasumber/informan, dan kerangka pemikiran/alur penulisannya. Sedangkan yang menjadi persamaannya adalah judul yang diangkat sama-sama membahas tentang suatu usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan ditinjau berdasarkan ekonomi Islam.
2. Usaha Ekonomi kreatif dalam meningkatkan Ekonomi masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam (studi: petani nanas desa totokaton

¹Aidil Fitra, *Tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha rumahan (home industri) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kampar Timur*, mahasiswa sarjana Ekonomi Islam Fakultas syari'ah dan ilmu hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2013.

kecamatan pungur kabupate n Lampung tengah). Skripsi ini disusun oleh Ela Hayati Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. penelitian ini, skripsi ini membahas tentang usaha Ekonomi kreatif yang dijalankan oleh masyarakat Desa Totokaton yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.² Dalam pembahasan skripsi Ela Hayati yang menjadi perbedaan yakni terletak pada upaya yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kualitas SDM dalam kegiatan ekonomi yang bertujuan dapat menyerap tenaga kerja khususnya bagi ibu rumah tangga dan remaja putus sekolah. Sedangkan letak persamannya adalah upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dari berbagai usaha-usaha mikro maupun makro.

3. Potensi pasar tradisional dalam peningkatan Ekonomi masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam skripsi ini disusun oleh Diaul Muhsinat jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam negeri Makassar penelitian ini membahas tentang hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tradisional cekkeng berpotensi dalam meningkatkan Ekonomi pedagang.³ Adapun letak perbedaan dari pembahasan Diaul Muhsinat dengan penulis yakni dimana Diaul Muhsinat lebih memfokuskan kepada upaya untuk meningkatkan potensi pasar

²Ela Hayati, *Usaha Ekonomi kreatif dalam meningkatkan Ekonomi masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam (studi: petani nanas desa totokaton kecamatan pungur kabupaten Lampung tengah)*, Mahasiswa Sarjana Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri raden intan Lampung 2017.

³Diaul Muhsinat, *Potensi pasar tradisional dalam peningkatan Ekonomi masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam*, sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makassar 2016.

tradisional cekkeng dengan bertujuan agar bisa menarik perhatian pemerintah dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terdapat di dalam pasar tersebut serta memaksimalkan potensi yang ada di pasar tersebut guna meningkatkan pendapatan pedagang dan juga mendorong kemandirian Ekonomi masyarakat bulukumba. Sedangkan penulis lebih memfokuskan bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat dalam berwirausaha dengan memanfaatkan limbah kelapa sehingga mempunyai nilai jual yang bertujuan meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Dampal Kec. Sirenja.

A. Tinjauan Umum tentang Usaha

a. Usaha

Dalam kamus bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud atau mencari keuntungan, berusaha bekerja giat untuk mencapai sesuatu.⁴ Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Menurut Hughes dan Kapoor, sebagai mana yang telah di kutip oleh Buchari Alma, bahwa:

Usaha ialah Bussiness is the organizer effort of individuals to produce and self for a profit, the goods and services that satisfy society's needs. Maksudnya usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual

⁴Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 159.

barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.⁵

Bekerja atau berusaha adalah usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh atau akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseoran atau secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain (dengan menerima gaji).

Salah satu usaha adalah memproduksi, dimana produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan sektor-sektor produksi dalam waktu tertentu, dengan ciri-ciri utama:⁶

- a. Kegiatan yang menciptakan manfaat
- b. Perusahaan selalu diasumsikan untuk memaksimalkan keuntungan dalam produksi. Penekanan pada masalah dalam kegiatan ekonomi.
- c. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan pribadi dan perusahaan juga kemaslahatan bagi masyarakat.

Islam mempromosikan bekerja atau berusaha sebagai kewajiban. Oleh karena itu, apabila dilakukan dengan ikhlas maka bekerja atau berusaha itu dinilai ibadah dan berpahala. Di dalam ajaran islam, kita tidak boleh untuk tidak menyenangi dunia dengan melarikan diri ke alam akhirat dan selalu hanya berdo'a saja tanpa ada ikhtiar. Manusia diperintahkan untuk berusaha, menggunakan semua kapasitas dan potensi yang ada pada diri masing-masing, sesuai dengan kemampuan. Dengan berusaha seseorang tidak hanya bisa menghidupi diri

⁵ Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 89.

⁶ Mohammad Hidayat, *An Introduction to the Sharia Economic, Pengantar Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), h. 218.

sendiri, tetapi juga dapat menghidupi orang lain yang menjadi sebuah tanggung jawab, bahkan apabila telah berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha tersebut untuk menolong orang lain yang memerlukannya.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan kemampuan manusia dalam bekerja dan berusaha. Terdapat dua hal yang melandasi suatu usaha diantaranya adalah produksi dan distribusi. Produksi adalah suatu proses untuk mengeluarkan sesuatu seperti barang, ongkos, atau suatu benda sedangkan distribusi adalah penyaluran, pembagian, persebaran, pengiriman, barang kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat dalam kurun waktu yang singkat atau pun cepat. Dalam usaha ada kecenderungan ingin meningkatkan usaha tersebut dan menjadi wira usaha berikut penjelasan dari wira usaha:

1. Pengertian Wirausaha

Wirausaha secara umum adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Secara esensi pengertian wirausaha adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya dan selalu berorientasi pada pelanggan. Dapat juga diartikan sebagai semua tindakan dari seseorang yang mampu memberi nilai terhadap tugas dan tanggung jawabnya.⁷ Adapun kata kunci dari kewirausahaan adalah:⁸

1. Pengambilan resiko

2. Menjalankan usaha sendiri

⁷Jhon F. Burger, *Usaha dan Bisnis*, (Malang: UIN-Maliki, 2013), h. 91

⁸Ibid, h. 96.

3. Memanfaatkan peluang-peluang
4. Menciptakan usaha baru
5. Pendekatan yang inovatif
6. Mandiri (Misal; tidak bergantung pada bantuan pemerintah).

2. Ciri-ciri Wirausaha

Tidak semua orang dapat dan mampu menjadi seorang wirausaha sukses dan berhasil. Di bawah ini ada beberapa kepribadian dari seorang wirausaha yang sukses antara lain:

1. Mempunyai emosi untuk membayangkan keberhasilan tujuan usahanya
2. Berani menanggung resiko baik resiko kegagalan maupun resiko sukses dari usaha yang dikerjakannya
3. Gigih dan bekerja keras. Iya selalu berprinsip bahwa hanya dengan bekerja keras dan gigih maka usahanya akan bisa berkembang jauh ke depan.
4. Bersemangat dan gesit dalam berusaha.
5. Percaya pada diri sendiri. Iya selalu meyakini dirinya dalam menjalani usaha-usaha terutama yang masih asing baginya, dan iya selalu tidak mudah putus asa dan menyerah setiap ada kegagalan dan kendala dalam menjalankan usahanya.
6. Berusaha meningkatkan pengetahuannya. Seorang wirausaha yang sukses tidak pernah merasa puas, dia merasa kurang sehingga iya selalu tertantang untuk dapat mengasah dan meningkatkan pengetahuannya.
7. Memiliki kemampuan untuk memimpin. Minimal menjadi pemimpin bagi

dirinya dalam mengambil keputusan yang terkait dengan usahanya.

8. Pemburu keberhasilan. Keberhasilan baginya bukan hanya sekedar keuntungan finansial tapi keberhasilan kerja atas yang telah dikerjakan.

3. Manajemen Pengelolaan Usaha Kecil

Manajemen adalah suatu keadaan yang terjadi dari proses yang mengarah kepada perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian, yang mana keempat proses tersebut saling mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu manajemen juga merupakan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau pemimpin yang bertanggungjawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.⁹

Pengelolaan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi serta proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terjadi di dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁰

Pengelolaan usaha kecil disini mengacu pada manajemen pengelolaan yang telah dilakukan pada suatu kelompok yang menjadi peningkatan ekonomi untuk mengelola suatu barang atau jasa yang kurang diminati kini menjadi suatu barang yang bernilai dan memiliki nilai jual seperti tempurung.

4. Upaya Peningkatan perekonomian masyarakat

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Ke IV, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 870.

¹⁰Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (cet ke III, Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 182.

dengan beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya¹¹

Selain dari pembangunannya, upaya yang bisa dilakukan masyarakat untuk mencapai perekonomian yang hidup salah satunya dengan berwirausaha. Tujuan dari berwirausaha ini akan menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan bisa tercapainya kesejahteraan hidup. Sedangkan pengertian usaha kecil itu sendiri adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan perorangan, rumah tangga atau pun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial. Dalam usaha kecil mempunyai empat aspek yang mempengaruhi kinerja dan keberhasilan sektor usaha kecil, adapun aspek tersebut adalah:

a). Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan manusia atau diarahkan untuk keberhasilan dalam berwirausaha ini, hal tersebut tidak lepas dari adanya pemasaran. Pemasaran sangat penting bagi seseorang yang akan berwirausaha, apalagi untuk pengusaha kecil. Banyak perusahaan-perusahaan besar yang dulu berawal dari usaha kecil, keberhasilan usaha tersebut salah satunya berkaitan dengan konsep pemasaran. Dalam pemasaran terdapat beberapa konsep yaitu:

1. Konsep produksi, pada konsep ini mengatakan bahwa konsumen akan menyukai produk yang tersedia dimana pun dan harganya murah.

¹¹Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA, 1998), h. 146.

2. Konsep pemasaran, kunci untuk mencapai tujuan adalah mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen.

3. Konsep pemasaran sosial, organisasi menentukan kebutuhan, keinginan pasar tetapi tetap memperhatikan kesejahteraan konsumen.

Konsep pemasaran perusahaan ini diharapkan mampu untuk mengetahui kebutuhan dan pasar sekaligus memenuhinya dan membuat apa yang dapat dijual bukan menjual apa yang dibuat oleh perusahaan. Dalam konsep pemasaran terdapat tiga landasan pemasaran yaitu; pertama, konsumen dikelompokkan dalam *Segment* pasar yang berbeda tergantung pada apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh konsumen. Kedua, konsumen pada *Segment* pasar tertentu lebih tertarik pada apa yang ditawarkan perusahaan yang dapat langsung memenuhi kebutuhan mereka. Ketiga, tugas perusahaan yaitu untuk meneliti dan memilih pasar dan berusaha mengembangkan produknya untuk dapat mempertahankan pelanggan.¹²

Menurut Zimmerer dan Scarborough yang dikutip oleh Renald Kasali dkk, dalam buku yang berjudul “Modul Kewirausahaan”, ada beberapa strategi pemasaran diantaranya adalah sebagai berikut:¹³

1. Strategi penetrasi pasar yaitu usaha untuk meningkatkan penjualan dari produk yang sama yang ada pada pasar yang baru.
2. Strategi pengembangan produk adalah usaha meningkatkan penjualan dengan menambah produk atau jasa pada pasar saat ini.
3. Segmentasi pasar ialah strategi untuk memilah pasar yang masal.

b). Aspek Manajemen Operasional

¹²Ibid, h. 77.

¹³Renald Kasali, *Modul Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2010), h. 146

Manajemen operasional adalah proses yang mengubah *input* menjadi *output* berupa barang dan jasa, melalui kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarah dan mengawasi.¹⁴ Pada manajemen operasional ini mengubah *input* seperti, bahan baku, tenaga kerja, modal, energi dan informasi menjadi *output* yang berupa barang dan jasa. Contohnya jenis operasional universitas yang *inputnya* adalah dosen, staf, buku, fasilitas, dan pengetahuan dari *input* ini akan diubah menjadi *output* berupa mahasiswa terdidik, adanya penelitian dan pengabdian masyarakat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen operasional antara lain:

1. Pemimpin

Seorang pemimpin sangat berpengaruh dengan perusahaan. Keputusan yang diambil oleh seorang pemimpin sangat berpengaruh sangat besar salah satunya terhadap kebijakan sebuah perusahaan.

2. Tingkah laku karyawan

Tingkah laku karyawan ini berpengaruh terhadap manajemen operasional. Tingkah laku karyawan ini berhubungan dengan komunikasi dan karyawan juga mempunyai peran penting dalam berkomunikasi karena dengan cara seseorang berkomunikasi akan menentukan tingkat sukses atau gagalnya hubungan antara manusia.

3. Faktor Eksternal Organisasi

Faktor eksternal juga mempengaruhi sebuah organisasi terutama pada keadaan ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap organisasi. Banyak ekonomi

¹⁴Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*, (Malang: UIN-Maliki, 2011), h. 1

akan mendorong penjualan dan setiap orang juga bisa memperoleh pekerjaan sekaligus dapat memperoleh keuntungan yang besar.

Selain faktor terdapat juga ruang lingkup manajemen operasional yaitu:

a. Perancangan atau desain sistem produksi dan operasi

- 1). Seleksi dan perancangan desain produk
- 2). Seleksi dan perancangan proses dan peralatan
- 3). Pemilihan lokasi
- 4). Rancangan tata letak dan arus kerja
- 5). Rancangan arus pekerjaan
- 6). Strategi produksi

b. Pengoperasian sistem produksi dan operasi

- 1). Penyusunan rencana produksi dan operasi
- 2). Perencanaan dan pengendalian persediaan serta persiapan bahan
- 3). Pemeliharaan mesin dan peralatan
- 4). Pengendalian mutu
- 5). Manajemen tenaga kerja (SDM)

c). Permodalan

Permodalan sangat mendukung sebuah usaha atau perusahaan. Dengan adanya modal usaha dapat dijalankan dan bisa meningkatkan usaha menjadi lebih baik. Permodalan juga dapat diakses semua wirausahawan yaitu:¹⁵

1. Simpanan yang berupa tabungan, deposit dan giro.
2. Hutang yang disediakan oleh pihak-pihak tertentu misalnya berhutang

¹⁵Kamus Inggris-Indonesia, *Edisi yang diperbarui*; (Cetakan pertama, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 712.

kepada keluarga, kerabat dll.

3. *Suppliers* yaitu kredit yang disediakan oleh pihak *Suppliers* untuk mengurangi pendanaan.

4. *Custumers* adalah menggunakan dana konsumen untuk pembiayaan usaha

d). Aspek Kelembagaan

Lembaga masyarakat atau institusi pemerintah adalah salah satu aspek yang dapat mendukung peningkatan perekonomian masyarakat. Di Indonesia ada berbagai macam lembaga masyarakat maupun lembaga pemerintah, salah satu lembaga itu adalah koperasi. Koperasi dapat menjadi tempat menampung hasil produksi maupun sebagai tempat yang dapat membantu dari segi modal. Adanya koperasi ini juga akan membantu sebuah usaha untuk berkembang, yang bisa menjadi tempat simpan pinjam uang.

2. Konsep Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komperhesif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-quran dan Al-Hadist, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falah* (kebahagiaan).¹⁶ *Falah* (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualis, moralis, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik dicapai di dunia maupun di akhirat. Ali Anwar Yusuf memberikan

¹⁶Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 91.

definisi ekonomi, menurutnya ekonomi kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya.

Secara etimologi kata ekonomi berasal dari bahasa *oikonomia* (Yunani), yang terdiri dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* yang berarti rumah dan *nomos* yang berarti aturan atau hukum, secara garis besar diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Jadi ekonomi adalah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga. Rumah tangga dalam hal ini meliputi rumah tangga perseorangan (keluarga), badan usaha, atau perusahaan rumah tangga pemerintah, dan sebagainya.¹⁷

Sedangkan pengertian ekonomi Islam secara terminologi, menurut beberapa para ahli ekonomi muslim sebagai berikut:

a. M. Akram Kan sebagai mana yang telah di kutip oleh Mustafa Edwin Nasution, menjelaskan bahwa ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi ini memberikan dimensi normatif (kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat), serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam).¹⁸

b. M. Umer Chapra mendefinisikan bahwa ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas, yang berada dalam koridor yang

¹⁷Sukarno Wibowo & Dedi Supriadi, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h.13.

¹⁸Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.16.

mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.¹⁹

c. Muhammad Abdul Manan memberikan pengertian ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah- masalah ekonomi yang diilhami nilai-nilai Islam, berdasarkan empat bagian yang nyata dari pengetahuan yaitu al-Qur'an, As- Sunnah, Ijma, dan Qiyas.

Dari beberapa definisi tentang ekonomi Islam di atas maka dapat ditarik kesimpulan tentang definisi ekonomi Islam, bahwa ekonomi Islam merupakan suatu perilaku individu dalam kegiatan ekonominya harus sesuai dengan syariat dan tuntunan yang berlaku dalam Islam untuk mewujudkan dan menjaga *maqhasyid syariah* (agama, jiwa, akal, nasab dan harta).

2. Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dibangun atas dasar ekonomi dan Islam, karena ia merupakan bagian yang tak terpisahkan (integral) dari agama lain. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Pada dasarnya prinsip ekonomi Islam adalah sebagai berikut:²⁰

a. Prinsip tauhid/ketuhanan

Ekonomi Islam dihasilkan dari agama Allah swt dan mengikat semua manusia tanpa terkecuali. Sistem ini meliputi semua aspek universal dan

¹⁹Umer Chapra, *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), h. 215.

²⁰Veitthzal Rivai & Andi Buchari., *Teori & Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Amanah Bunda Sejahtera, 2008), h. 325.

partikular dari kehidupan dalam satu bentuk.

b. Prinsip keseimbangan

Ekonomi Islam memadukan kepentingan pribadi dan kemaslahatan masyarakat dalam bentuk yang berimbang.

c. Prinsip *khalifah*

Ekonomi Islam menjadikan manusia sebagai fokus perhatian. Dimana manusia diposisikan sebagai pengganti Allah swt di bumi untuk memakmurkan kehidupannya.

d. Prinsip keadilan

Ekonomi Islam ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tidak mengeksploitasi kekayaan saja tetapi juga menjaga manfaatnya.

Ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dari ekonomi-ekonomi lainnya, dan dikatakan ekonomi Islam jika sebuah ekonomi yang dijalani tersebut telah memenuhi/menjalankan prinsip ekonomi Islam di atas.

Sedangkan tujuan akhir dari ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syari'at Islam itu sendiri (*maqashid asy-syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, melalui suatu tatanan kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.²¹

Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi untuk pembangunan fisik-material dan individu, masyarakat dan negara saja, tetapi juga memperhatikan

²¹Ibid, h. 326.

pembangunan aspek-aspek lain yang juga merupakan elemen penting kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Ekonomi yang baik yaitu ekonomi yang menghantarkan masyarakat banyak kepada kemashlahatan dunia dan akhirat, dan hal tersebut dapat dicapai apabila ekonomi Islam tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Nilai – Nilai Dasar Ekonomi Islam

Nilai-nilai dalam al-Qur'an dan Hadist terkait dengan ekonomi sangatlah banyak. Dari berbagai pandangan ekonomi muslim dapat disimpulkan bahwa inti dari ajaran Islam adalah *tauhid*, yaitu bahwa segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk ekonomi hanya dalam rangka untuk ditujukan mengikuti suatu kaedah hukum, yaitu hukum Allah swt. Dalam pelaksanaannya, nilai tauhid ini diterjemahkan dalam banyak nilai dan terdapat tiga nilai dasar yang menjadi pembeda ekonomi Islam dengan lainnya, yaitu:²²

a. *Adl*

Keadilan (*Adl*) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasuhnya. Keadilan seringkali diletakkan sederajat dengan kebijakan dan ketakwaan, seluruh ulama tekemuka sepanjang sejarah Islam menetapkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam *maqashid syariah*.

Dengan berbagai muatan makna “adil” tersebut, secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan pelaku dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak

²²Ibid, h. 327.

menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan. Seluruh makna adil tersebut akan terealisasi jika setiap orang menjunjung tinggi nilai kebenaran dengan menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya.

b. *Khalifah*

Nilai khalifah secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah swt di alam semesta. Manusia diciptakan Allah swt untuk memakmurkan bumi dan alam semesta. Kesadaran sebagai wakil Allah swt dimuka bumi melahirkan sikap berekonomi yang benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam, berekonomi semata-mata untuk kemashlahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia.²³

c. *Takaful*

Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah bersaudara. Sesama orang Islam adalah bersaudara dan belum sempurna iman seseorang sebelum ia mencintai saudaranya melebihi cintanya pada diri sendiri. Hal ini yang mendorong manusia untuk mewujudkan hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat melalui konsep penjaminan oleh masyarakat atau *takaful*

Jaminan masyarakat (*social insurance*) ini merupakan bantuan yang diberikan masyarakat kepada anggotanya yang terkena musibah atau masyarakat yang tidak mampu. Jaminan sosial ini tidak hanya bersifat material tetapi juga bersifat non- materi. Adapun bentuk jaminan antara lain:²⁴

²³Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, (Cet 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 66.

²⁴Ibid, h. 59-60.

1. Jaminan terhadap pemilik dan pengelola sumber daya oleh individu.
2. Jaminan setiap individu untuk menikmati hasil pembangunan atau *output*.
3. Jaminan setiap individu untuk membangun keluarga sakinah.
4. Jaminan untuk *amar ma'ruf nahi munkar*.

3. pemanfaatan arang tempurung

Di Indonesia, terutama di daerah penghasil kopra, tempurung kelapa terdapat dalam jumlah besar yang merupakan hasil ikutan (*by product*) pembuatan kopra. Selama ini tempurung tersebut digunakan sebagai bahan bakar pada pembuatan kopra, tetapi sebagian besar sisanya terbuang percuma. Nilai ekonomi tempurung kelapa dapat ditingkatkan dengan memanfaatkannya sebagai bahan baku industri, misalnya sebagai bahan baku pembuatan arang aktif. Arang aktif sangat diperlukan pada industri pengolahan minyak goreng, gula pasir, serta industri pangan dan non pangan lainnya, karena kemampuan arang aktif untuk dapat menyerap warna, gas dan zat-zat pengotor lainnya.

Dengan kebutuhan arang aktif yang semakin meningkat maka kebutuhan arang tempurung kelapa yang merupakan bahan baku pembuatan arang aktif juga akan meningkat. Unit usaha pembuatan arang tempurung kelapa ini. Salah satu produk yang dapat dibuat dari tempurung kelapa adalah arang tempurung kelapa yang pada proses selanjutnya dapat diolah menjadi arang aktif. Arang tempurung adalah arang yang dibuat dengan cara karbonisasi dari tempurung/batok kelapa. Menurut Jacob arang aktif adalah suatu bentuk arang yang sudah diaktifkan dengan menggunakan CO_2 . Uap air atau bahan-bahan kimia, sehingga pori-

porinya terbuka dan dengan demikian daya adsorpsinya menjadi lebih tinggi terhadap zat warna dan bau. Arang aktif mengandung 5-15%, 2-3% abu dan sisanya terdiri dari karbon (Jacob, 1949). Mutu arang tempurung kelapa yang baik adalah berwarna hitam dan apabila dihancurkan/dipatahkan pada pinggiran bekas patahannya mengkilap. Di samping itu, arang tempurung kelapa yang baik apabila dijatuhkan di atas tanah atau benda yang keras akan berbunyi nyaring seperti logam.²⁵

Perjalanan ekonomi kerakyatan di negara Indonesia mengalami pasang surut. Ketika ekonomi tumbuh baik, sistem ini dilupakan, namun pada saat terjadi gejolak ekonomi sistem ini muncul lagi kepermukaan, padahal keberhasilan system ini baru akan dapat diraih secara bertahap jika *political will* pemerintah diiringi dengan konsep jelas dan konsekuen dalam pelaksanaannya. Kegagalan yang terjadi dalam membangun ekonomi rakyat selama ini adalah karena selalu dijadikan retorika politik semata, dan enggannya elite politik untuk memperjuangkan nasib rakyat. Keberpihakan terhadap rakyat kecil memang sulit untuk dilakukan karena tidak akan pernah menguntungkan secara financial terhadap penguasa, oleh karena itu harus berani mengatakan secara jujur bahwa sistem ekonomi ini sebenarnya tidak didukung sepenuhnya oleh kebijakan pemerintah.

Langkah-langkah strategis yang harus dipertimbangkan dalam memberdayakan ekonomi kerakyatan adalah sebagai berikut:²⁶

1. Melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi seperti koperasi, usaha

²⁵Subandiyono, dkk, *Prospek Usaha Pembuatan Arang Tempurung Kelapa*, Jurnal MPI Vol. 2 No. 1. Februari 2007, h. 13.

²⁶Ibid, h. 11.

kecil, petani, dan sebagainya mengenai potensi dan pengembangan usahanya.

2. Melakukan program pembinaan yang kontiniu terhadap pelaku ekonomi melalui program pendampingan
3. Melaksanakan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
4. Melakukan koordinasi dan evaluasi secara periodik antarinstansi yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, sumber daya manusia, pasa, informasi, maupun penerapan teknologi.

Dengan demikian keberhasilan dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan bukan hanya tugas atau tanggung jawab pemerintah melainkan juga instansi lainnya, baik dalam bentuk pembiayaan maupun pengembangan pola kemitraan yang sesuai dengan kondisi suatu daerah.

4. Dasar hukum tentang usaha tempurung kelapa dalam perekonomian

Al-Qur'an memandang kehidupan manusia sebagai sebuah proses berkelanjutan. Dalam pandangan al-Qur'an, kehidupan manusia itu dimulai sejak kelahirannya namun tidak berhenti pada saat kematiannya.

Manusia harus bekerja bukan hanya untuk meraih sukses di dunia ini namun juga kesuksesan di akhirat. Semua kerja seseorang akan mengalami efek yang demikian besar pada diri seseorang, baik efek positif dan konstruktif maupun efek negative dan desktruktif. Dia harus bertanggung jawab dan harus memikul semua konsekuensi aksi dan transaksinya selama di dunia ini pada saat nanti di akhirat yang kemudian dikenal dengan *Yaumul Hisab*, sebagaimana hal itu juga disebut

juga dengan *Yaumul Al-din*.²⁷

Dengan demikian konsep al-Qur'an tentang usaha yang sebenarnya, dan yang disebut beruntung atau rugi hendaknya dilihat dari seluruh perjalanan hidup manusia, tidak ada suatu usaha pun yang dianggap berhasil jika dia membawa keuntungan, sebesar apapun keuntungan yang diperoleh dalam waktu tertentu, namun pada ujung mengalami kerugian yang melebihi keuntungan yang diperoleh dalam waktu tertentu. ada pun gambaran yang benar tentang usaha yang baik, al-Qur'an telah memberikan petunjuk sebagaimana pada (QS. Al-Baqarah: 261), yaitu:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ

Terjemahannya:

*“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang yang menafkahkan hanya dijalan Allah adalah laksana sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada tiap-tiap tangkai ada seratus biji, Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa-siapa yang dia kehendaki dan Allah maha luas karunia-nya lagi maha mengetahui”.*²⁸

Peter F. Drucker mengatakan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam menciptakan suatu yang baru dan berbeda-beda. Adapun hadits yang terkait dengan usaha produksi tempurung kelapa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai bentuk dalam berwirausaha yang artinya *“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah*

²⁷Muhammad Yusuf Al-Qardhawi, Dilihat Pada Makalah, *Etika Perdagangan Dalam Islam*, [http:// Eramuslim.Blogspot.Com/2015](http://Eramuslim.Blogspot.Com/2015)), Diakses pada Kamis tanggal 02 Januari 2014.

²⁸Ibid, 44

*saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya”.*²⁹

Berdasarkan hadits di atas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi. Jadi orang yang berkarya akan memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak dengan kreativitas dan inovasinya untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.³⁰

Contoh dari “Al-Mukmin Al-Muhtarif” ditampilkan oleh generasi sahabat Rasulullah saw, dan para imam. Abdurrahman Bin Auf, melalui kelihaiannya membaca peluang yang ada bahkan berhasil menyingkirkan peran para pengusaha yahudi sebagai pelaku ekonomi utama di Madinah saat itu. Usman Bin Affan dengan usaha dagangannya (bahan pakaian) membesar sehingga menjadi sebuah konglomerasi usaha yang membawa banyak kebaikan bagi umat Islam di Madinah. Imam Abu Hanifah, selain sibuk mengurus umat dan menjaga syariat juga sebagai seorang pedagang bahan pakaian yang amat jujur dan berhasil.³¹

Hal itu sebagaimana sabda Rasulullah saw yang dijelaskan dalam (H.R. Al-Bukhori) yang artinya “dari Miqdam, ra. Dari Rasulullah saw, beliau bersabda: “seseorang yang makan dari hasil usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya Nabi Daud as, makan dari hasil usahanya sendiri”³².

²⁹Imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, *Syiu’bul Imam*, (Juz 2, Beirut: Ad-Darul Kutubul Ilmiah), h. 88

³⁰H. M. Ma’ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari press, 2011), h. 7-8.

³¹M. I. Yusanto dan M. K. Widjajakusuma, *Mengaggas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani perss, 2002), h. 48.

³²Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Al-Bukhori, *Matan Al-Bukhori Masyqul: Bihasiyah Al-Sandi*, (Juz 2, Beirut: Dar Al-Fikr), h. 6

Hadits di atas menunjukkan bahwa bekerja atau berusaha merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam ajaran Islam. Dalam Islam bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karenanya dalam Islam bekerja menempati posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri.

Orang yang bekerja/ berusaha untuk mendapatkan penghasilan dengan tangannya sendiri baik untuk mencukupi kebutuhannya sendiri maupun keluarga dalam Islam orang seperti ini dikategorikan *Jihad fi Sabillillah*. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi Daud as, (salah satu pengrajin daun kurma untuk dibuat keranjang atau lainnya). Dalam hadist yang diriwayatkan Hakim, Nabi Daud juga dikenal sebagai pembuat besi. Nabi Idris as (penjahit yang selalu menyedekahkan kelebihan dari hasil usahanya setelah digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang sangat sederhana). Nabi Zakaria as dikenal sebagai tukang kayu. Adapun Nabi Musa as adalah seorang pengembala.³³

2. Dasar hukum usaha dalam perspektif ekonomi Islam

Pemahaman suatu produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan untuk mendapatkan suatu keuntungan ataupun manfaat dari hasil produksi yang dijalankan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia. Ada yang mengatakan bahwa produksi adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia, atau usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat

³³Ibid, h. 46.

menghasilkan manfaat ekonomi. Banyak ayat dan hadits yang dapat dijadikan landasan atau dasar hukum produksi, di antaranya dalam QS al-Nahl: (16) 5-6:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ
وَحِينَ تَسْرَحُونَ

Terjemehanya:

*“Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan, dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan”.*³⁴

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt telah menciptakan hewan untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia. Hewan tersebut memberikan daging, susu, dan lemak untuk tujuan ekonomi, industri, dan perhiasan. Dan juga manusia harus bertanggung jawab untuk beternak dan membiakkan binatang-binatang yang bermanfaat bagi manusia. Selain itu manusia harus memanfaatkan sumber daya alam yang telah diciptakan oleh Allah swt agar dapat diolah oleh manusia dan mendapatkan hasil dari sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.³⁵

3. Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam

Kesejahteraan adalah perasaan aman sentosa, makmur, damai dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Sejahtera juga dapat diartikan sebagai *Falah*, yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan dalam

³⁴Ibid, 205.

³⁵Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995), h. 231.

hidup.³⁶ Kehidupan yang mulia dan kesejahteraan didunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak yang disebut *mashlahah* yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.³⁷

Mannan berpendapat bahwa kesejahteraan berkaitan dengan proses produksi. Menurut Mannan prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber daya yang ada secara maksimum, baik manusia maupun benda, selanjutnya diiringi dengan perbaikan sistem produksi, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan maksimal dengan usaha minimal namun dalam hal konsumsi tetap berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, dalam pandangan Islam, meningkatnya produksi barang belum tentu menjamin kesejahteraan secara ekonomi, karena disamping peningkatan produksi juga harus memperhitungkan akibat yang ditimbulkan dari barang-barang yang diproduksi. Untuk itu Islam telah melarang memproduksi barang-barang yang dilarang dalam Islam seperti alkohol, karena peningkatan produksi barang ini belum tentu meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi. Bedanya dengan sistem produksi dalam ekonomi konvensional, proses produksi dalam Islam harus tunduk kepada aturan al-Qur'an

³⁶Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2009). h. 2.

³⁷Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)., h. 46.

dan Sunnah.³⁸

Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri, dimaksudkan dalam ayat Al-quran QS. Al-Anbiya: (21) 21:

أَمْ اتَّخَذُوا آلِهَةً مِّنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنشِرُونَ

Terjemahannya:

“Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi, yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)?”³⁹

C. Peningkatan perekonomian masyarakat dalam usaha tempurung dan arang

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.⁴⁰

1. Beberapa studi menggunakan istilah *Welfare State* atau Kesejahteraan sebagai padan kata. Menurut Kamus online *Merriam-Webster Dictionary*, kata „welfare“ diartikan sebagai „the state of being happy, healthy, or successful.“ Dalam terjemahan bebas, kata „welfare“ mengandung beberapa makna, yakni keadaan bahagia, sehat, atau sukses. Dalam salah satu studi, Andersen mengungkapkan bahwa *welfare state* merupakan institusi negara dimana kekuasaan yang dimilikinya (dalam hal kebijakan ekonomi dan

³⁸Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997), h. 54.

³⁹Ibid, 126.

⁴⁰Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011). h. 2.

politik) ditujukan untuk:⁴¹

1. Memastikan setiap warga negara beserta keluarganya memperoleh pendapatan minimum sesuai dengan standar kelayakan.
2. Memberikan layanan sosial bagi setiap permasalahan yang dialami warga negara (baik dikarenakan sakit, tua, atau menganggur), serta kondisi lain semisal krisis ekonomi.
3. Memastikan setiap warga negara mendapatkan hak-haknya tanpa memandang perbedaan status, kelas ekonomi, dan perbedaan lain. Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material-duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi.

Todaro dan Stephen C. Smith, sebagaimana yang dikutip oleh penulis menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spriritual dapat dilaku kan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu:⁴²

a. Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.

b. Tingkat kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang

⁴¹Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). h. 103

⁴²Ibid, h. 64.

lebih baik dan peningkatan pendidikan.

- c. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa. Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu program pemerintah dalam menangani masalah-masalah ekonomi bagi masyarakat miskin dapat membawa kemandirian dan pendapatan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Dengan adanya pinjaman modal usaha dapat membantu petani untuk bisa menembangkan usaha yang telah ada menjadi lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan yang sebenarnya dari suatu objek yang diteliti.

Dengan demikian maka penulis berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif yang kalimatnya sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek. Selanjutnya, sebelum peneliti turun ke lokasi penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survei serta proses pencatatan data berjalan dengan lancar sesuai dengan judul Usaha Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kec. Sirenja Dalam Tinjauan Ekonomi Islam.

Adapun alasan menggunakan penelitian deskriptif yaitu :

1. Karena ingin mengkaji lebih mendalam menyangkut Usaha Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kec. Sirenja Dalam Tinjauan Ekonomi Islam
Penelitian deskriptif dapat lebih adaptif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Dampal Kec. Sirenja , Adapun lokasi penelitian yang menjadi sumber data terkait dengan Usaha Tempurung

Kelapa di Desa Dampal Kec. Sirenja Dalam Tinjauan Ekonomi Islam penelitian adalah masyarakat yang membuat tempurung kelapa.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam meneliti, penulis adalah sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Adapun posisi penelitian dalam hal ini telah diketahui oleh pihak-pihak tertentu.

Kehadiran penulis dalam lapangan membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan untuk memberikan informasi dan data yang benar-benar sesuai dengan pembahasan yang ada, namun tidak menutup kemungkinan akan memerlukan waktu tambahan apabila situasi dan kondisi yang tidak menghendaki untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan sumber penentu dalam keberhasilan suatu penelitian, tidak dapat dikatakan sebagai suatu penelitian bersifat ilmiah, apabila tidak adanya data dan sumber data yang terpercaya. Sumber data dalam penelitian dikategorikan dalam dua bentuk, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah warga yang membuat dan mengepul tempurung kelapa.

¹Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rimeka Cipta, 1997), h. 88.

2. Data Sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.² Dalam skripsi ini yang dijadikan sumber data sekunder adalah buku dan situs usaha pemberdayaan masyarakat dalam tinjauan ekonomi Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka perlu adanya teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan-pencatatan terhadap objek sasaran.³ Metode ini juga bisa diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan data sistematis fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengelolaan Usaha Tempurung Kelapa.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diperoleh dari yang diwawancarai.⁴ Peneliti menanyakan suatu hal yang telah direncanakan kepada responden. Pada

²Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85.

³Abdurrahman Fhatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2006), h. 104.

⁴*Ibid*, h. 105.

wawancara ini penulis dimungkinkan melakukan tanya jawab dengan responden seperti masyarakat pengusaha Tempurung Kelapa.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transaksi, buku, surat kabar, majalah, tesis, makalah, jenis-jenis karya tulis, agenda dan sebagainya.⁵ Dalam skripsi ini penulis menggunakan dokumentasi yang langsung diambil dari obyek penelitian (Usaha Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kec. Sirenja Dalam Tinjauan Ekonomi Islam).

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis semua catatan hasil wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dengan mengacu pada metode penelitian dan pokok permasalahan, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Setelah sejumlah data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada di lapangan, kemudian diambil dari beberapa data yang dianggap pantas mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

⁵Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, (Cet XI., Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 237.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

“Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada menyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sebagaimana kita ketahui reduksi data langsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.”⁶

2. Penyajian Data

Ialah penyajian data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman “alur penting kedua dari analisis adalah penyajian data, yakni sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan.”⁷

3. Verifikasi Data

Yaitu adanya suatu pengambilan kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar dijamin akurat. Atau mengevaluasikan dan menilai data-data yang disajikan.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, menjelaskan:

“Kegiatan manusia ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi; dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi alur sebab akibat dan proporsi.”⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

⁶Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Kualitatif data analisis, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis kualitatif*, (Cet. I; Jakarta: UI Prees, 1992), h. 16.

⁷*Ibid*, h. 17.

⁸*Ibid*, h. 19.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian agar data yang diperoleh terjamin keabsahan data, yaitu dengan menggunakan teknik tri-angulasi.

1. Teknik tri-angulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzin dan Moleong, membedakan empat macam tri-angulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

- a. Tri-angulasi dengan sumber; berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. Tri-angulasi dengan metode; terdapat dua strategi, yaitu:
 - (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan,
 - (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Tri-angulasi penyidik; ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Memanfaatkan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Atau dengan cara lain ialah dengan membandingkan pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

- d. Tri-angulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*).⁹

⁹Lihat Moleong, *hlm.173*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Desa Dampal Kec. Sirenja

Desa Dampal Kec. Sirenja di bentuk pada tahun 1965, masyarakat mulai berdatangan dan membuat perumahan serta mulai membuka lahan pertanian. Jumlah penduduk desa berkumpul atau bersatu sebanyak 50 orang. Luas tanah pertanian yang di olah 175 Ha yang ditanami padi, kepala, cengkeh dan coklat. Tidak ada sumber primer yang menjelaskan sejarah awal keberadaan desa dampal.

Sejarah Desa Dampal hanya di pahami daricerita lisan yang di sampaikan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Dari cerita lisan itu diyakini bahwa Desa Dampal termasuk sala satu desa yang keberadaannya suda cukup tua.

Sesuai dengan kaidah per undang-undangan bahwa RKP Desa harus selaras dengan RPJM desa, maka RKP desa Dampal tahun 2017 disusun dengan memperhatikan visa dan misi desa Dampal yang tertuang dalam RPJM desa Dampal tahun 2017, sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan desa Dampal, yaitu:

Visi desa Dampal Kec. Sirenja adalah “desa yang terus membangun menuju perubahan ekonomi, kesehatan dan infratraktur yang lebih baik”.¹

Defenisi oprasional atau yang dimaksud dalam meraih visi desa Dampal seperti yang suda dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal. Maka disusunlah misi dasa Dampal sebagai berikut:

¹ Dokumen profil desa sirenja tahun 1999 hal 1

1. Peduli

- a. Peka terhadap permasalahan warga masyarakat
- b. Prima dalam pelayanan masyarakat

2. Sinergi

- a. Bersama semua komponen masyarakat, menuju desa yang terus membangun.
- b. Peningkatan kemampuan SDM yang kreatif dan inovatif

3. Religi

- a. Jujur dan akuntabilitas dalam setiap tindakan
- b. terciptanya masyarakat yang religius

Adapun orang-orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Dampal Kec.

Sirenja Kab. Donggala adalah:

Tabel 4.1
Daftar Kepala Desa Dampal

No.	Nama Kepala Desa	Tahun Memimpin
1.	Ladolo Lamangki	1965 – 1970
2.	Buludi	1970 – 1975
3.	A. Hi. Muhajir	1975 – 1980
4.	Lanihi. L Tandamusu	1980 – 1985
5.	Hasanudin. L	1985 -1990
6.	Ahwan Ahmad	1990 – 2000
7.	Syukur Lamasinangka, BA	2000 – 2007
8.	Djayadin Lamene	2007 – 2019

Sumber : Hasil olahan data sekunder

Jejak-jejak pembangunan desa bisa dilihat dan diketahui pada kepemimpinan Djayadin Lamene. Beliau memimpin desa Dampal mulai dari 2007 sampai dengan

saat ini. Pada masa kepemimpinan Djayadin Lamene beberapa hal dapat dibangun, dan yang paling mencolok adalah :

1. Pembelian tanah untuk desa Dampal
2. Pembangunan kontor desa Dampal
3. Pembangunan lapangan sepak bola
4. Pembangunan tribun lapangan sepak bola
5. Pembangunan gedung kantor PKK

Berdasarkan data yang diperoleh penulis jumlah pengusaha arang tempurung yang berada yang ada di desa Dampal yaitu sebanyak 7 kepala keluarga pengelolaan usaha tempurung. Penulis mengambil sampel I kepala keluarga yang bernama pak Akbar, iapun memulai usaha ini sejak tahun 2006 samapai saat ini.

Sejak tahun 2006 pak Akbar ia melihat potensi harga arang yang lumayan menjajikan harga jual pada saat itu kisaran Rp 2500 dan terus meningkat sampai saat ini. Dalam proses pemasaran saat ini hasil dari pembakaran arang yang sudah di produksi harganya sebesar Rp5000 per Kg yang akan dijual ke pelabuhan Wani. Dan hasil dari pembelian tersebut akan diekspor sampai ke luar negeri. salah satu Negara yang menerima tempurung dari Indonesia yaitu Negara Jerman hal ini disebabkan kualitas tempurung sangat bagus dan dapat tahan lama.²

Desa Dampal kec Sirenja terus bergerak menggenjot hasil-hasil tempurung kelapa demi mencapai kesejahteraan bagi masyarakat. Ada harapan yang besar dari pemerintah dan masyarakatnya bahwa kesejahteraan yang dimiliki masyarakatnya

² Ibid. hal,2

harus lebih unggul dibandingkan daerah lain. Hal ini menjadi pemicu bahwa masyarakat harus bekerja keras memanfaatkan potensi alam yang ada untuk mencapai kesejahteraan mereka. Usaha tempurung kelapa juga menjadi perhatian masyarakatnya. Pemerintah setempat mendukung usaha-usaha mikro seperti usaha tempurung kelapa. Usaha tempurung kelapa diharapkan mampu mendorong mencapai kesejahteraan masyarakatnya. Perekonomian masyarakat di desa Dampal mengalami peningkatan yang signifikan.

Salah satu masyarakat desa yang menjadi pengusaha batok kelapa adalah Akbar. Akbar menjadi pengusaha batok kelapa sejak tahun 2006 sampai sekarang. Dalam menjalani usaha batok kelapa ini, ia memiliki kenaikan pendapatan dari tahun ketahun, usaha ini memicu masyarakat untuk membuka usaha tempurung kelapa sama seperti Akbar. Jadi masyarakat yang berada di lingkungan desa Dampal mulai sadar akan nilai ekonomi dari usaha arang tempurung kelapa tersebut. Dalam pengelolaan usaha tempurung kelapa, masyarakat desa Dampal mengadakan kerja sama antara pengusaha tempurung dengan pemilik buah kelapa. Dengan cara buah yang dikumpulkan digarap oleh pengusaha tempurung dalam artian memisahkan antara isi daging kelapa dengan tempurungnya. Dalam kerja sama ini isi buah kelapa diambil oleh pemilik kemudian tempurungnya diambil oleh pengusaha batok kelapa³.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Akbar, dalam mengelolah buah kelapa saya biasanya mengelolah buah kelapa sebanyak 2500 biji buah kelapa, kemudian dalam pekerjaan tersebut saya dapat menghasilkan tempurung sejumlah 35 karung goni kapasitas 50 kg. Dari hasil 35 karung tersebut

³ Wawancara pak akbar pengusaha arang tempurung tanggal 4 juli 2019 di desa Sirenja

dikelola kembali menjadi arang tempurung sehingga menghasilkan 12 karung goni tempurung kelapa jadi. Dalam kapasitas 12 karung bisa menghasilkan uang kisaran Rp.3.000.000 persatu kali panen. Dengan harga penjualan arang tempurung per 1 Kg yaitu Rp.5000.⁴

Dari usaha tersebut tentunya menjadi momen para pengusaha untuk meningkatkan pendapatan dalam artian para pengusaha batok kelapa, dapat membeli batok kelapa mentah dari petani maupun pekerja buah kelapa dengan harga Rp.2000 perkilo dari hasil pembelian tersebut diolah lagi menjadi arang tempurung yang siap dipasarkan. Penghasilan para pengusaha batok kelapa dalam per satu kali panen kisaran Rp.3.000.000 per satu pemilik kebun.

Penjabaran penghasilan pengusaha batok kelapa tersebut merupakan gambaran pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Dampal. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perekonomian masyarakatnya terus mengalami peningkatan. Pemanfaatan aset alam dibidang pertanian menjadi penting dalam mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi masyarakatnya.

B. Sistem Pengelolaan Dalam Usaha Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kecamatan Sirenja

1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Dampal

Masyarakat menjadi kata kunci kesuksesan pengembangan daerah. Karena itu, pemerintah menyadari bahwa masyarakat harus mampu mencapai kesejahteraan baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial budaya. Pemerintah saat ini memprioritaskan untuk memfasilitasi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya

⁴Akbar, *pengusaha tempurung kelapa*, wawancara di ruma, pada tanggal 15 Juni 2019.

alam dan budaya yang dimiliki untuk kesejahteraan masyarakat. Hasil produksi daerah menjadi unggulan dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Sektor pertanian menjadi sektor unggulan daerah dalam mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Arang

Jika dilihat dari rencana strategis pengembangan daerah, nampaknya pemerintah daerah sangat memerhatikan aspek produksi bagi masyarakatnya. Hal ini terlihat dari kesediaan pemerintah desa Dampal membantu dalam penyediaan alat produksi ataupun bantuan terhadap pengusaha tempurung kelapa untuk meningkatkan hasil produktifitasnya. Dari usaha pemerintah tersebut dimana pemerintah ingin menghasilkan masyarakat mandiri dan merangsang masyarakat menjadi masyarakat yang produktif.

Dari pernyataan di atas nampak bahwa pemerintah berupaya memaksimalkan pendidikan bagi masyarakatnya mengingat hal ini merupakan salah satu strategi pengembangan yang diharapkan mampu menciptakan generasi-generasi yang siap berkompetisi dalam dunia kerja secara nasional dan internasional.

Peningkatan pendapatan masyarakat disadari mampu menjadi pendorong peningkatan perekonomian masyarakat. Sejak pemerintah mendukung pengembangan usaha tempurung, masyarakat mulai menciptakan upaya-upaya sumber-sumber penghasilan. Salah satu bukti bahwa usaha tempurung kelapa menjadi alat penting dalam pengembangan masyarakat adalah eksistensi nilai pasar dari arang tempurung.

Arang tempurung ini menjadi pilihan bagi banyak masyarakat untuk di jadikan Usaha di desa Dampal. Hal ini dikarenakan harga jual arang tempurung cukup memberikan penghasilan tambahan bagi para petani maupun pengusaha arang tempurung.

3. Sistim Pengelolaan Tempurung Kelapa

Sistem pengelolaan adalah perangkat secara teratur saling berkaitan dalam suatu proses untuk melakukan berbagai kegiatan tertentu dengan memerlukan kerja sama dan tenaga orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pelaksanaan usaha tempurung kelapa di desa Dampal Kec. Sirenja, mempunyai beberapa cara yang digunakan oleh pengusaha tempurung dalam proses pengelolaan arang, adapun cara-cara tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemanjatan dan penggabungan biji buah kelapa

Para pekerja ditugaskan untuk memanjat pohon kelapa dan memilih kelapa yang sudah tua untuk dijatuhkan, setelah itu dikumpulkan kembali dan dibawah memakai gerobak untuk disimpan pada lokasi yang menjadi tempat pengelolaan sampai kepada proses penyelesaian pembuatan arang tersebut.

2. Pengupasan kulit buah kelapa

Pada proses pengupasan kulit buah kelapa para pekerja menggunakan media/alat yang masih tradisional yakni "*posunggi*" bahasa daerahnya, dikarenakan mereka lebih mahir dan terbiasa dalam penggunaan media tersebut. Hal ini sebenarnya dapat mengurangi efisiensi kerja dari para pengusaha.

3. Pembelahan biji buah kelapa

Pada proses ini buah kelapa dibelah dengan menggunakan alat yang tradisional pula yakni parang juga dengan *posunggi* sehingga pekerjaan yang dilakukan terasa aman dan lebih efektif dan efisien bagi para pekerja. Sebelumnya para pekerja pernah ditawarkan untuk menggunakan alat yang lain akan tetapi mereka tidak dapat menggunakannya, akhirnya digunakanlah parang dan alat pengupas *posunggi* sebagai alat untuk membelah kelapa.

4. Pengumpulan, penyusunan dan pemanggangan biji buah kelapa

Proses yang dilakukan pada tahap ini membutuhkan sekitar dua sampai empat orang untuk saling bekerja sama antara satu dengan lainnya, dan tahap ini pula membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar delapan jam agar hasil yang diperoleh dan juga didapat lebih baik.

5. Pencungkilan daging kelapa sampai pada tahap pembuatan arang tempurung

Awal dari proses ini yakni memisahkan antara tempurung dan juga daging dari buah kelapa tersebut. Setelah pemisahan dari para pekerja mengumpulkan kembali tempurung kelapa, kemudian disimpan disalah satu tempat pembakaran yakni drum/tong. Tidak berhenti sampai disitu para pekerja harus menyiapkan media pendukung lainnya seperti : Air, timba dan karung goni yang berguna untuk mengangkat arang dan memadamkan api setelah tempurung suda menjadi arang.

Selanjutnya arang yang suda jadi dikeluarkan dari dalam drum untuk di dinginkan/dikeringkan dan pada tahap akhir di isi ke karung karung yang telah disediakan untuk di pasarkan di berbagai tempat atau wilayah seperti kota Palu, Donggala dan daerah sekitarnya.

Untuk lebih jelasnya, proses pengolaan kelapa dan penggunaan alatnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Tabel Proses Pengolahan Kelapa

No	Proses	Alat/Media
1	Pemanjatan dan penggabungan biji buah kelapa	Parang
2	Pengupasan kulit buah kelapa	<i>Posunggi</i>
3	Pembelahan biji buah kelapa	<i>Posunggi</i>
4	Pengumpulan, penyusunan dan pemanggangan biji buah kelapa	Para-para (tempat pemanggangan)
5	Pencungkilan daging kelapa sampai pada tahap pembuatan arang tempurung	<i>Posisi</i> (dalam bahasa daerahnya)

Sumber : Hasil olahan data primer

Dilihat dari penjelasan serta tabel di atas dapat diuraikan bahwa mulai dari tahapan awal sampai akhir proses pengolaan buah kelapa terdapat 5 tahapan atau proses yang mesti dilalui dan masih menggunakan alat/media tradisional.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Dalam Usaha Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kecamatan Sirenja

Berdasarkan dari penjelasan pengertian di atas telah diketahuin bahwa prosedur pengelolaan arang tempurung sudah sesuai dengan prinsip dasar ekonomi Islam. Indiktornya adalah sebagai berikut :

1. Prinsip adil

prinsip adil sebagaimana kita ketahui bersama adalah suatu keadaan dimana terdapat kesamaan pelaku dimata hukum, kesamaan hak kopensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tiada pihak yang dirugikan.

Sesuai dengan hasil penulisan mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir prosedur pembuatan arang tiada kecurangan sedikitpun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pelaku usaha arang tempurung:

Biasanya pada saat proses pembakaran tempung pelaku usaha tersebut melakukan kecurangan yakni dengan cara melebihkan kadar air dalam penyiraman pada proses pembakaran arang tempurung dengan tujuan untuk memberatkan timbangan arang tersebut.

Sementara pada saat pelaksanaan penulisan, kecurangan seperti yang disebutkan oleh informan diatas tidak terlihat sama sekali. Para pelaku usaha dengan penuh ketelitian dan kejujuran melakukan setiap tahapan pengelolaan pembakaran arang tempurung. Hal ini tentunya demi terhindarnya kecurangan dan demi terpenuhinya kepuasan pelanggan.

Kecurangan dalam proses pengelolaan arang tempurung juga bisa terjadi pada saat penimbangan, hal ini disampaikan juga oleh salah satu informan, bahwa sebelum melakukan penimbangan, arang yang sudah dibakar harus dibersihkan terlebih dahulu. Biasanya, para pengelola tidak membersihkan arang mereka dengan alasan untuk memberatkan arang pada saat penimbangan.

Hal yang dikemukakan di atas juga tidak ditemui oleh penulis, karena semua proses yang dilaksanakan oleh para pengelola sesuai dengan konsep keadilan

dan jauh dari kecurangan seperti yang disampaikan di atas. Setiap tahapan diobservasi dengan baik oleh penulis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa setiap tahapan yang dilaksanakan oleh para pengelola arang tempurung sudah sesuai dengan konsep keadilan dalam hukum Islam. Juga sesuai dengan ayat atau hadits

2. Prinsip khalifah

Konsep khalifah dalam penulisan ini diartikan sebagai profesionalitas yang ditunjukkan oleh para pengelola arang tempurung. Berdasarkan hasil observasi selama penulisan berlangsung, para pengelola menunjukkan sikap integritas dan tanggungjawab terhadap pekerjaan mereka. Salah satu contoh adalah bapak Akbar yang sudah menggeluti usaha ini selama 6 tahun dan dalam proses pengelolaan kelapa menjadi arang tempurung, bapak Akbar selalu menjaga kualitas hasil dari olahannya. Menurutnya:

Arang tempurung yang berkualitas adalah arang yang tidak mudah patah, pecah dan mudah lebur pada saat dipakai. Ada rahasianya, yakni berupa cara membakar arang dengan teknik tertentu. Pada saat proses pembakaran, arang tidak boleh disiram melebihi empat kali, yang diperkirakan jumlah airnya dalam satu kali siram adalah 20 liter. Kalau melebihi dari empat kali, maka arang yang dihasilkan menjadi tidak berkualitas karena akan mudah patah dan lebur pada saat pemakaian. Tentunya hal tersebut merugikan orang yang menggunakan atau konsumen.

Dilihat dari cara bapak Akbar dalam mengolah tempurung menjadi arang yang berkualitas, menunjukkan bahwa ia sangat bertanggung jawab dan profesional dalam pekerjaannya. Hal ini tentunya sesuai dengan konsep khalifah bahwa ada nilai tanggungjawab pada diri setiap individu terhadap apa yang dia lakukan.

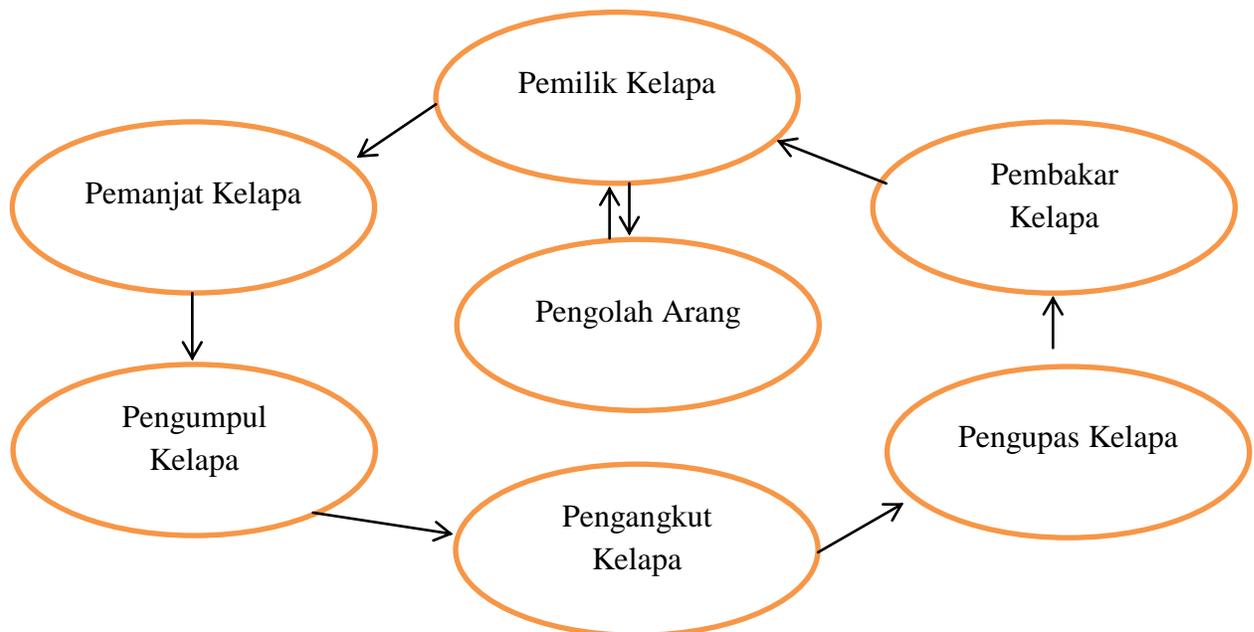
Selain itu, cara yang ditunjukkan dan penuh tanggungjawab oleh para pengolah arang tempurung agar hasilnya juga berkualitas adalah dengan cara menjaga kebersihan arang. Menurut salah satu informan, untuk menjaga kualitas arang agar bersih adalah dengan cara mengayak beberapa kali. Cara ini dilakukan agar arang hasil pembakaran bersih dari sisa-sisa abu. Hal tersebut juga dilakukan agar terhindar dari kecurangan pada saat penimbangan, karena sisa-sisa abu pembakaran yang tidak dibersihkan terlebih dahulu akan mempengaruhi timbangan arang hasil olahan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa para pengelola arang tempurung di Desa Dampal Kec. Sirenja, memiliki sikap tanggungjawab, integritas dan profesionalitas dalam bekerja. Menjaga kualitas arang demi kepuasan konsumen.

3. Prinsip takaful

Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa takaful adalah usaha untuk menjamin masyarakat untuk memperoleh kebutuhannya. Dalam penulisan ini takaful diartikan secara sederhana yakni adanya bentuk kerjasama antar individu yang saling menguntungkan dan membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Bentuk kerjasama dalam pengolahan arang di Desa Dampal Kec. Sirenja dapat dilihat pada bagan proses di bawah ini:



Proses pengolahan Kelapa ke Tahap Pengolahan Arang, dari bagan di atas dapat dilihat adanya kerjasama beberapa person dalam pengelolaan kelapa menjadi arang yang setiap person memiliki peran dan saling membutuhkan satu dengan lainnya. Pemilik kelapa menyuruh dan memberi upah kepada tukang panjat untuk memanen kelapa miliknya untuk dijadikan kopra, kelapa yang dipanen kemudian akan dikumpulkan oleh orang yang juga diupah untuk mengumpulkan kelapa yang dipanen. Selanjutnya, kelapa diangkut dengan transportasi tradisional gerobak untuk dibawa ke tukang kupas kelapa. Kelapa kemudian dikupas dan dibelah. Setelah itu, kelapa diangkut ke tempat pemanggangan, biasanya tempat pengupasan dan pembelahan kelapa juga adalah tempat pemanggangan. Kelapa yang telah dipanggang tersebut, oleh pengolah arang kemudian akan memisahkan daging kelapa dengan

tempurungnya. Daging kelapa yang dijadikan kopra diberi kepada pemilik kelapa dan tempurungnya akan diberikan kepada pengolah arang sebagai upah.

2. Pembahasan.

Dalam sistem pengelolaan arang tempurung yang dijabarkan penulis di atas sistim yang di gunakan pada masyarakat desa Dampal dalam bahasa ekonomi Islam yaitu syirkah (kerja sama) di mana pengelolah arang tempurung berkeja sama dalam pengupasan kulit kelapa kemudian kulit kelapa dikelola menjadi arang tempurung. Dalam pelaksanaan kerja sama tersebut pemilik kebun memberikan upah kerja kepada pengelola arang tempurung kemudian hasil dari limbah kelapa tersebut diambil oleh pengelola arang tempurung untuk diproduksi menjadi arang aktif.

Peroses ini pun sangat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pengelolah arang tempurung. Dalam pembahasan tersebut sesuai dengan surah QS. Al Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٦﴾

Terjemahannya :

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.⁵

⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* . hal 156

Berdasarkan penjelasan dari ayat tersebut, penulis simpulkan bahwa dalam pengelolaan arang tersebut dimana pengelolah arang kerja sama dngan pemilik kelapa dalam artian saling menguntungkan dalam memperoleh pendapatan yang dimana dalam prosesnya tidak saling merugikan antara satu dengan yang lain.

Arang Tempurung yang dikelolah oleh petani dihargai sebesar Rp. 5000,. Per kilogram. Pengelolah sangat berhati-hati dalam melakukan timbangan. Mereka selalu berusaha memastikan timbangan yang digunakan aadalah timbangan yang bersih, hal ini dimaksud untuk menghindari claim dari konsumen.

Hal ini sesuai dengan tuntunan al Qur'an QS. Al-Israa: 35

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Terjemahannya:

Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁶

Berdasarkan penjelasan ayat di atas bahwa dapat penulis simpulkan teks al-quran menganjurkan berhati-hati, dalam pelaksanaan takar-menakar ataupun menimbang suatu barang. Dimana pengusaha harus jujur dalam proses transaksi timbangan tersebut. Hal ini berdasakan hasil yang penulis dapatkan dilapangan bahwa pengusaha arang di desa Dampal sudah menerapkan dalam artian melaksanakan

⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal, 249

kegiatan usaha dengan sangat hati-hati dan dalam proses penimbangannya mereka jujur dan transparansi dari proses mengelolah sampai pada penimbangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam upaya peningkatan pendapatan taraf ekonomi masyarakat melihat peluang usaha dan potensi lingkungan setempat. peluang yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya di desa Dampal yaitu usaha tempurung kelapa. Dalam usaha ini, masyarakat dapat merasakan dampak positif dari usaha tersebut. Hal ini dilihat dari banyaknya pekerja ataupun usaha yang bergelut dibidang arang tempurung. Potensi alam melimpah memberi peluang para pekrja tempurung merasakan dampak positif dalam peningkatan pendapatan. melihat peluang ini tentunya di topang dengan harga arang yang lumayan menjanjikan dengan harga per 1Kg Rp 5000. Hal ini yang menjadikan peningkatan pendapatan masyrakat dengan melihat peluang batok kelapa yang biasanya tak punya harga jual kemudian di olah menjadi barang yang bernilai.

2. dalam usaha arang tempurung didesa dampal melihat secara langsung mulai dari transaksi kerja sama antara pekerja dengan pemilik lahan. Sampai ke proses pembuatan arang tempurung penulis dapat menyimpulkan hal ini sesuai dengan nilai nilai Ekonomi Islam.

Jika di tinjau dari sudut pandang Ekonomi Islam usaha tempurung kelapa di desa dampal kec. Sirenja kab.sesuai dengan nilai nilai Ekonomi Islam dalam hal ini tidak ada unsur gharar dalam akad, kemudian usaha tersebut mampu

memberikan dampak positif terhadap masyarakat diantaranya dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan perkapita.

Dalam sistem pengelolaan tempurung kelapa lebih meningkatkan nilai-nilai islam dan mengedepankan kemaslahatan bagi pengusaha/pengelola tempurung kelapa tersebut, baik di dunia maupun akhirat serta memberikan prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai acuan dalam pengelolaan sumber daya alam sebagai sumber pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di sajikan dalam skripsi ini, maka penulis memberikan saran:

1. Dalam mengembangkan ekonomi masyarakat Diharapkan kepada pemerintah desa Dampal, dapat mendukung dan mengembangkan potensi sumber daya alam dan terkhusus kepada usaha tempurung kelapa. Hal ini dilihat potensi dari desa dampal ialah termasuk desa penghasil kelapa. Potensi ini menjadi titik fokus yang harus di perhatikan pemerintah dalam pengembangan maupun penjualan hasil olah batok kelapa menjadi arang tempurung yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat pemerintah diharapka mampu mengembangkan dan meningkatkan pendapatan masyakat serta memberikan peluang pasar yang menunjang. Dalam hal ini perlu juga dukungan perhatian masyarakat agar lebih kereaktif dalam pengelolaan tempurung kelapa,

pemerintah juga ikut serta memfasilitasi segala media/alat dalam proses pengembangan pengelolaan tempurung yang bukan hanya terfokus memproduksi arang tetapi juga bagaimana tempurung di olah menjadi karya seni yang dapat mempunyai nilai ekonomi yang menunjang pendapatan masyarakat di desa Dampal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-quran Karim

Mannan Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997

Fhatoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2006.

Muhammad Abi Abdillah Al-Bukhori Ibn Ismail, *Matan Al-Bukhori Masyqul: Bihasyiyah Al-Sandi*, Juz 2, Beirut: Dar Al-Fikr

Karim A Adiwarmar, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Rahman Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995.

Aziz Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Cet. 1 Bandung: Alfabeta, 2013.

Bank Indonesia, *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, P3EI, 2008.

Alma Buchari, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alfabeta, 2003

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke IV, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008

Muhsinat Diaul, *Potensi pasar tradisional dalam peningkatan Ekonomi masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam*, sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makassar 2016.

Rachaety Ety dan Tresnawati Raih, *Kamus Istilah Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Aidil Fitra, *Tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha rumahan (home industri) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kampar Timur*, mahasiswa sarjana Ekonomi Islam Fakultas syari'ah dan ilmu hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2013.

Sumodiningrat Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: IDEA, 1998.

- Abdullah Ma'ruf H. M., *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antasari press, 2011
- Ela Hayati, *Usaha Ekonomi kreatif dalam meningkatkan Ekonomi masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam studi: petani nanas desa totokaton kecamatan pungur kabupaten Lampung tengah*, Mahasiswa Sarjana Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri raden intan Lampung 2017.
- Al-Baihaqi Ibn Husein Ahmad Imam Abi Bakar, *Syiu'bul Imam*, Juz 2, Beirut: Ad-Darul Kutubul Ilmiah.
- Hasan Irmayanti, *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*, Malang: UIN-Maliki, 2011.
- Burger F.,Jhon. *Usaha dan Bisnis*, Malang: UIN-Maliki, 2013
- Subagyo P.,Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rimeka Cipta, 1997.
- Kamus Inggris-Indonesia, *Edisi yang diperbarui*; Cetakan pertama, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Widjajakusuma M. K., dan Yusanto M. I. *Mengaggas Bisnis Islam*, Jakarta: Gema Insani perss, 2002.
- Shihab M. Quraish, *Berbisnis Dengan Allah*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Hubernam A. Michael Mattew dan B. Milles, *Qualitatif data analisis, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi, Analisis kualitatif*, Cet. I; Jakarta: UI Prees, 1992
- Noveria Mita, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, Jakarta: LIPI Pers, 2011.
- Hidayat Mohammad, *An Introduction to the Sharia Economic, Pengantar Ekonomi Syari'ah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2010.
- Al-Qardhawi Yusuf Muhammad, Dilihat Pada Makalah, *Etika Perdagangan Dalam Islam*, [http// Eramuslim.Blogspot.Com/2015](http://Eramuslim.Blogspot.Com/2015) Diakses pada Kamis tanggal 02 Januari 2014.

- Nasution Edwin Mustafa, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Salim Yeny dan Salim Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, cet ke III, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Kasali Renald, *Modul Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2010.
- Ghofur Noor Abdul Ruslan, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, Cet 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Chandler V., Lester Stephen M Golperd., *Ekonomi Uang Dan Bank*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Subandiyono, dkk, *Prospek Usaha Pembuatan Arang Tempurung Kelapa*, Jurnal MPI Vol. 2 No. 1. Februari 2007.
- Arikunto Suharsmi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, Cet XI., Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Lubis K., Suhrawardi *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2000.
- Wibowo Sukarno & Supriadi Dedi, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.
- Suryabrata Suryadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Herlambang Tedy dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Chapra Umer, *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer*, Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- Rivai Veithzal, Buchari Andi, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Yogyakarta: Adicita, 2003.

DOKUMENTASI



Proses ini adalah : lokasi atau tempat pemangangan kelapa yang di olah menjadi kopra, yang dimana pemisahan antara daging kelapa yang sudah di panggang dari tempurung.



Proses ini adalah : Pencungkilan daging kelapa yang sudah di panggang kemudian di pisahkan dari tempurung tersebut.



Proses ini adalah : mobil yang digunakan untuk mengangkut tempurung dari lokasi pemanggangan kelapa, kemudian di bawa ke lokasi pembuatan arang.



Proses ini adalah : pembakaran tempurung- tempurung di dalam drum yang sudah siap untuk di olah menjadi arang.



Proses ini adalah : penjemuran hasil pembakaran tempurung menjadi arang yang kemudian di jemur kembali agar arang yang produksi memiliki kualitas tinggi dan memberikan kepuasan bagi konsumen dalam proses penggunaannya.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis Desa Dampal Kec. Sirenja Kab. Donggala
 - a. Sebelah utara berbatasan Laut
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan Gunung
 - c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tondo
 - d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tjg. Padang
2. Luas keseluruhan Wilayah Desa Dampal.....m²
3. Media yang digunakan dalam proses pengelolaan Tempurung Kelapa.
 - a. Drum 3 buah
 - b. Ember 2 buah
 - c. Gayunh 2 buah
 - d. Air sejumlah 60-70 liter
 - e. Karung Goni 3 buah, dan karung biasa 6 buah
 - f. Sekop dan pacul masing-masing 1 buah
4. Jumlah pekerja yang mengelolah Tempurung Kelapa
 - a. Yang melakukan pengupasan kelapa sebanyak 3 sampai 4 oarang
 - b. Yang melakukan pembakaran daging Kelapa sebanyak 2 orang
 - c. Yang misahkan daging dari batok kelapa sebanyak 3 sampai 4 orang
 - d. Yang melakukan pembakaran Tempurung Kelapa sebanyak 2-3 orang

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Desa

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Desa Dampal Kec. Sirenja Kab. Donggala ?
2. Siapakah yang pernah menjabat sebagai kepala Desa Dampal Kec. Sirenja Kab. Donggala ?
3. Apakah visi dan misi Desa Dampal Kec. Sirenja Kab. Donggala ?
4. Berapakah jumlah pengusaha/pengelola Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kec. Sirenja Kab. Donggala ?
5. Bagaimana kondisi perekonomian pengusaha/pengelola Tempurung Kelapa di Desa Dampal Kec. Sirenja Kab. Donggala ?

B. Pengusaha/Pengelola

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang Usaha Tempurung Kelapa yang di kelola saat ini ?
2. Apakah sudah efektif cara anda dalam memproduksi Tempurung Kelapa ?
3. Strategi apa yang anda gunakan untuk mainingkatkan perekonomian keluarga melalui Usaha Tempurung Kelapa ?
4. Media apakah yang anda gunakan dalam proses pengelolaan Tempurung Kelapa ?
5. Apa sajakah faktor yang menghambat dan mendukung proses pengelolaan Tempurung Kelapa ?
6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap harga jual beli Tempurung Kelapa di pasaran?

7. Dalam proses pengelolaan Tempurung Kelapa, apakah bapak/ibu sudah menjalankan syariat ekonomi Islam ?

RIWAYAT HIDUP



Nama : Fahrud

Tempat/Tanggal Lahir : Dampal 20 maret 1995

Alamat : Jalan Trans Palu Sabang

Fakultas/Jurusan : Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2012

Nim : 12.3.12.0623

Jenjang Sekolah

Sekolah Dasar : SDN Dampal
Masuk Sejak Tahun 2000-2006

Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Sirenja
Masuk Sejak Tahun 2006-2009

Sekolah Menengah Akhir : SMA Negeri 1 Sirenja
Masuk Sejak Tahun 2009-2012

Universitas>Nama Kampus : IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Palu
Masuk Sejak Tahun 2012-2019

Nama Orang Tua/Pekerjaan : Ayah bernama Basir T. Rodjcah, tani
: Ibu bernama Yatin, URT